

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sering disebut Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan langkah-langkah konkret kegiatan belajar siswa dalam rangka memperoleh, atau meningkatkan kompetensi. KBM merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu. Prinsip dasar KBM adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahaman terhadap fakta/konsep/ prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat.

Kegiatan belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan di dalam kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia.

Kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (yang sering disebut sebagai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun). Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. (Mulyasa, 2013 : 7). Ada empat Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian yang ikut mengalami perkembangan misalnya saja SKL yang memiliki sasaran pembelajaran yang mencakup kompetensi generic (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan). Permendikbud No 103 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan pembelajaran menjelaskan untuk mengembangkan kompetensi generic tersebut.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*) yakni 1) proses pembelajaran langsung yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*, dan 2) proses pembelajaran tidak langsung, menghasilkan perubahan yang ikut dalam diri peserta dikenal dengan dampak pengiring atau *nurturant effect*. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan K2-2. Pembelajaran harus memiliki dampak dan tujuan keberhasilan, oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan berkemampuan baik sebagai perencana/ perancang pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Melalui perencana yang baik, guru akan lebih mudah dalam

melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya. Dengan perencanaan yang matang dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah salah satu komponen yang penting dan perlu diperhatikan, karena hal tersebut akan memberikan gambaran dan acuan pelaksanaan pembelajaran. Untuk memperkuat pembelajaran dengan pendekatan saintifik ada beberapa model pembelajaran yang disarankan pada kurikulum 2013, antara lain *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*. Atas dasar itu semua, setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP di mana RPP disusun guru dengan mengacu pada silabus, namun demikian masih banyak guru tidak menyusun RPP yang menjadikan kekhawatiran kalau guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Kenyataannya harapan kondisi yang diharapkan dalam KBM dan kurikulum 2013 tidak sesuai dengan yang dilaksanakan dengan disekolah khususnya disekolah SMA Negeri 1 Sigunung berdasarkan hasil observasi ditemui beberapa kendala sehingga KBM dan Kurikulum 2013 tidak dapat berjalan dengan baik. Adapun kendala itu antara lain : 1) guru tidak memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru tidak sesuai dengan kurikulum 2013 ditinjau dari komponen isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 3) guru masih bingung menentukan metode pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dengan mudah menerima pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dengan mudah menerima pembelajaran.

Mengingat bahwa membuat RPP merupakan kemampuan kompetensi pedagogik seorang guru maka sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No. 65 Tahun 2013 menyatakan bahwasanya tiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap serta sistematis agar kiranya pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan uraian di atas yang merujuk begitu pentingnya Rencana Pelaksanaan pembelajaran, menarik penulis untuk memilih judul penelitian **“Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Sigunung Kabupateen Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Guru tidak mempunyai RPP
2. RPP guru tidak sesuai dengan kurikulum 2013
3. RPP yang disusun guru kurang sesuai dengan Kurikulum 2013

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas terlihat beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar penelitian mencapai

sasarannya dengan tepat dan mendapatkan hasil yang diteliti, maka peneliti memfokuskan pada “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMA Negeri 1 Sigunung Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pelajaran 2018/2019.”

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah tersebut diturunkan dari pembatasan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah RPP guru sesuai dengan Kurikulum 2013?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian RPP guru berdasarkan persyaratan kurikulum 2013?
3. Mengapa terjadi ketidaksesuaian RPP guru berdasarkan kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting karena sebagai penentu langkah langkah yang akan ditempuh dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian RPP guru dengan Kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian RPP guru berdasarkan persyaratan kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui ketidaksesuaian RPP guru berdasarkan kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk pengembangan perencanaan pembelajaran terkhusus untuk menyusun RPP Kurikulum 2013 oleh guru, dan dapat digunakan sebagai suatu landasan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam rangka evaluasi RPP guru

2. Bagi guru

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan serta pemahaman terhadap RPP

3. Bagi mahasiswa

Menjadi pembelajaran sekaligus motivasi untuk menyusun RPP yang lebih baik di masa datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY